UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MASA PANDEMI DENGAN PEMBINAAN DAN PEMANTAUAN MENGGUNAKAN GOOGLE FORMS

EFFORTS TO IMPROVE THE PERFORMANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS (PAI) IN A PANDEMIC PERIOD WITH COACHING AND MONITORING USING GOOGLE FORMS

Musbahaeri
Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kab. Bulukumba
Jl. Kenari No.17, Loka, Ujung Bulu, Bulukumba, Sulawesi Selatan
Diterima : 29 April 2021
Direvisi : 27 Mei 2021
Disetujui : 05 Juni 2021

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on the implementation of learning in schools. Likewise the implementation of coaching and monitoring by supervisors. Guidance and monitoring by supervisors are expected to be able to control the learning process during the pandemic. Supervisors are expected to be able to maintain the stability of teacher performance in carrying out learning during the pandemic despite facing various technical limitations and obstacles. Google Forms is an application that can assist supervisors in creating coaching and monitoring instruments. From the results of monitoring and coaching using Google Forms, it can be seen that the performance of teachers, especially the assisted PAI teachers, shows that different levels are influenced by mindsets, competency levels in using the Learning Management System (LMS), and the availability of internet networks.

Keyword: Coaching, Monitoring, Teacher Performance.

ABSTRAKSI

Pandemi Covid-19 berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Demikian halnya pelaksanaan pembinaan dan pemantauan oleh pengawas. Pembinaan dan pemantauan oleh pengawas diharapkan mampu mengendalikan proses pembelajaran di masa pandemi. Pengawas diharapkan mampu menjaga stabilitas kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi walaupun menghadapi berbagai keterbatasan dan kendala teknis. Google Forms adalah salah satu aplikasi yang bisa membantu tugas pengawas dalam pembuatan instrumen pembinaan dan pemantauan. Dari hasil pemantauan dan pembinaan dengan menggunakan Google Forms tergambar bahwa kinerja guru, khususnya guru PAI binaan, menunjukkan tingkat yang berbeda-beda dipengaruhi oleh pola pikir, tingkat kompetensi penggunaan *Learning Management System* (LMS), dan ketersediaan jaringan internet.

Kata Kunci: Pembinaan, Pemantauan, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Di akhir Desember 2019 dunia dihebohkan dengan kemunculan virus Covid-19 (*Corona Virus Disease* 2019). Di Indonesia pertama kali diumumkan adanya dua kasus positif Covid-19 pada 2 Maret 2020. Namun, seorang Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyatakan bahwa virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari 2020. Kemudian

17 hari setelah diumumkan, jumlah pasien positif Covid-19 terus bertambah.[1]

Terjadinya pandemi Covid-19 ini berdampak pada seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan beberapa regulasi terkait dengan pandemi Covid-19. Yang pertama adalah Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran itu disebutkan bahwa kesehatan lahir dan batin seluruh unsur dalam pendidikan menjadi pertimbangan utama sehingga dikeluarkan kebijakan pendidikan masa darurat penyebaran Covid-19. Dia antara poin dari kebijakan itu adalah pembatalan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2018/2019 dan pembelajaran dilaksanakan dengan moda daring (dalam jaringan).[2]

Konsekuensi dari kebijakan pendidikan tersebut adalah ujian evaluasi akhir peserta didik dan penetapan kelulusan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan, para guru harus siap melaksanakan pembelajaran secara daring, dan peserta didik harus siap untuk mengikuti pembelajaran dengan moda daring tersebut. Hal ini berdampak pula pada tugas kepengawasan. Para pengawas juga harus adaptif terhadap kondisi yang ada sebagai dampak dari pandemi Covid-19.

Misalnya, pengawas tidak lagi memantau Ujian Nasional tetapi cukup memantau proses penilaian yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dalam menetapkan kelulusan peserta didik. Kemudian dari segi proses pembelajaran, pengawas juga dituntut mampu melaksanakan pemantauan dan pembinaan secara daring. Ketika guru melaksanakan pembelajaran secara daring dengan menggunakan berbagai media daring, maka pengawas juga memantau kegiatan tersebut dengan teknik dan metode yang relevan.

Lalu pada 5 Juni 2020 Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) mengeluarkan surat edaran Nomor 58 Tahun 2020 tentang sistem kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada *New Normal* atau kenormalan baru. Surat edaran ini memuat penyesuaian sistem kerja bagi ASN agar dapat beradaptasi terhadap perubahan tatanan normal baru yang produktif dan aman Covid-19. Adaptasi tersebut meliputi penyesuaian sistem kerja, dukungan sumber daya manusia aparatur, dan dukungan infrastruktur dengan memperhatikan protokol kesehatan.[3]

Sebagai tindak lanjut dari surat edaran tersebut Mendikbud bersama tiga menteri lainnya mengeluarkan Surat Keputusan Bersama tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Dalam keputusan tersebut dijelaskan tentang kegiatan pembelajaran harus berpedoman pada pembagian zona wilayah pandemi Covid-19 berdasarkan tingkat resiko. Sekolah yang berada pada wilayah zona merah (resiko tinggi), oranye (sedang), dan kuning (rendah) harus tetap melaksanakan pembelajaran dengan cara daring.

Sedangkan yang berada pada zona hijau (tidak terdampak) bisa melaksanakan pembelajaraan dengan cara luring (luar jaringan) atau tatap muka langsung tetapi setelah melalui proses perizinan dari pemerintah setempat, sekolah/madrasah, dan orang tua/wali peserta didik dan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.[4] Namun, berdasarkan data penyebaran Covid-19, 94% atau 429 Kabupaten/Kota tergolong zona merah, oranye, dan kuning. Hanya 6% atau 85 Kabupaten/Kota yang tergolong zona hijau.

Setiap pemeritah daerah menetapkan kebijakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kategori zona wilayahnya masing-masing. Rata-rata daerah menetapkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan

---

[1] https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari. Lihat juga https://jabar.tribunnews.com/2020/03/23/awal-mula-pandemi-covid-19-di-indonesia-di-awali-dari-klub-dansa-kini-tersebar-di-16-provinsi?page=2

[2] Lihat Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020

[3] Lihat Surat Edaran Menpan RB Nomor 58 Tahun 2020, lihat pula https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/30/083713865/ini-aturan-new-normal-untuk-asn-yang-dikeluarkan-kemenpan-rb?page=all

[4] Lihat Keputusan Bersama Empat Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 01/KB/2020, Menter Agama (Menag) Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan (Menkes) Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, , dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 440-882.

cara daring. Ada juga yang menetapkan pelaksanaan pembelajaran luring dengan metode kunjungan rumah yaitu guru mengelompokkan peserta didik dengan beberapa kelompok, setiap kelompok dibatasi hanya lima anggota, kemudian guru mengunjungi kelompok-kelompok tersebut untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan protokol kesehatan.

Ada sebuah pernyataan yang menarik kita cermati pada pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim pada upacara memperingati Hardiknas/Hari Pendidikan Nasional pada tanggal 2 Mei 2020, Mendikbud mengatakan ada hikmah dari adanya Pandemi *Covid-19* ini, dimana kita bisa merasakan proses pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang kelas, namun bisa dimanapun dan kapanpun.

Dan ini adalah kali pertama dimana hampir seluruh tenaga pendidik di Indonesia melaksanakan proses pembelajaran lewat *online* atau *daring*. Memang kita sudah berada pada Era Revolusi Industry 4.0 yang menuntut kita untuk semakin pintar memanfaatkan teknologi dalam memudahkan pekerjaan yang kita lakukan. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa belum semua pihak siap menerima kondisi pembelajaran seperti ini, baik itu pihak Guru sebagai tenaga pendidik maupun pihak siswa sebagai peserta didik.

Demikian halnya dengan pembinaan dan pemantauan yang dilakukan oleh pengawas tentu juga harus dilakukan dengan cara daring. Sebagaimana fungsi pengawas yaitu memastikan bahwa program pembelajaran yang dibuat oleh guru terlaksana sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Begitu pula pengawas harus melakukan pembinaan-pembinaan kepada guru-guru binannya agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Untuk menunjang tugas tersebut di masa pandemi tentu dibutuhkan aplikasi yang relevan dan efektif.

Pemanfaatan teknologi informasi pada masa pandemi ini merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat lagi ditolak keberadaannya. Teknologi selalu mengalami perubahan dan perkembangan pada setiap jaman. Teknologi berkembang karena adanya manusia. Keberadaan manusia dan teknologi tidak dapat dipisahkan, kedua faktor tersebut pasti saling berkaitan. Perkembangan teknologi dipengaruhi oleh manusia, sebaliknya manusia juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Saat ini berada pada perkembangan era globalisasi yang hampir menyeluruh di setiap poros dunia. Maka siapa yang tidak mampu mengikuti arus perkembangan teknologi dengan baik akan tergilas oleh jaman. Juga dengan teknologi semakin canggih semakin mudah juga pekerjaan yang dilakukan manusia. Imam Makruf mengutip pendapat Haag dan Keen bahwa teknologi informasi adalah seperangkat piranti yang membantu kita bekerja dengan informasi dan melakukan tugas yang berhubungan dengan pemerosesan informasi.[5]

KAJIAN TEORI

1. Aplikasi Google Forms

Google Form adalah aplikasi administrasi survei yang termasuk dalam suite kantor Google Drive bersama dengan Google Dokumen, Google Sheets, dan Google Slides.

Google form dewasa ini sangat banyak digunakan dalam survei maupun kelangkapan berkas data-data dalam acara webinar sebagai alat registrasi peserta maupun e-sertifikat webinar yang ada. PT. Mulia Karya Inovasi mendefenisikan google form dalam Maxi Research sebagai aplikasi untuk membuat formulir berbasis web dan mengupulkan jawaban secara *online* dan *realtime*.[6]

Keistimewaan dari aplikasi ini adalah sangat mudah digunakan meskipun pengguna pemula atau baru saja menggunakannya, fasilitas ini gratis, mudah dibagikan ke orang lain dan terakhir adalah mempunyai *SpreadSheets* hasil kuisioner yang sudah dikumpulkan dengan mudah mengolah semuanya tidak dipungut biaya layaknya di Microsoft Excell.

[5] Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press, h. 73

[6] Amalia, Thoyyibatul. 2019. "*Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah*."*Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 2019*, h. 320.

2. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud di sini adalah pembinaan pada pengawasan akademik, yaitu kegiatan pembimbingan yang dilakukan melalui bantuan profesional pada aspek kompetensi guru dan tugas pokok guru, khususnya guru PAI. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAI, yang meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan leadership yang dibuktikan dengan meningkatnya kinerja guru. Pembinaan dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu direktif, non-direktif, klinik, dan kolaboratif. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain metode FGD (*Focus Group Discussion*) dan metode Delphi. Teknik yang dapat digunakan antara lain teknik individu dan kelompok (kunjungan kelas dan observasi kelas). [7]

3. Pemantauan

Pemantauan yang dimaksud adalah pemantauan pada pengawasan akademik, yaitu kegiatan pengawasan dengan mengetahui data dan informasi tentang pelaksanaan kesesuaian dan ketercapaian standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi (SI), standar proses, dan standar penilaian dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.[8]

4. Kinerja Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru dan dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Byars dan Rue, sebagaimana dikutip oleh Hary Susanto, *"Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual's job. It reflects how well an individual is fulfilling the requirements of a job"*. Pendapat Byars dan Rue diartikan bahwa kinerja atau performance mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.[9]

Persyaratan penilaian kinerja harus memenuhi ukuran atau standar tertentu. Artinya ukuran kinerja dilakukan sesuai dengan indikator kinerja sebagai alat ukur. Menurut Mitchell dan Larson, sebagaimana dikutip oleh Hary Susanto, "Area of performance is quality of work, promptness, initiative, capability and communication". Artinya wilayah (indikator) penilaian kinerja adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, inisiatif/prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan komunikasi/kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.[10]

Penilaian kinerja seorang guru merupakan bagian penting dari seluruh proses kinerja guru yang bersangkutan. Menurut Martinis Yamin dan Maisah, sebagaimana dikutip oleh Hary Susanto, beberapa sumber penilaian tenaga kependidikan adalah: (1) penilaian atas diri sendiri; (2) penilaian oleh siswa; (3) penilaian oleh rekan sejawat; dan (4) penilaian oleh atasan langsung.[11]

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan Instrumen dengan Google Forms

Google Forms adalah teknologi serbaguna untuk mengelola data seperti pendaftaran acara, membuat polling quick count, dan masih banyak lagi. Dengan Google Forms, kita juga dapat membuat dan menganalisis survei dengan cepat secara online dan mendapatkan hasil instan. Bukan cuma itu, kita bisa meringkas hasil survei dengan diagram dan grafik. Google Forms adalah semua yang kita butuhkan untuk mengumpulkan informasi penting dengan mudah.[12]

Google Forms bersama dengan Documents, Spreadsheet, dan Slide adalah bagian dari rangkaian aplikasi online Google

[7] Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah 2017, h. 5.

[8] *Ibid.*

[9] Hary Susanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan,* Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 2 No. 2 2012, h. 199.

[10] *Ibid*

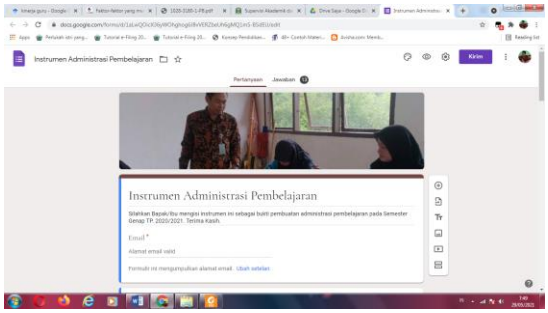
[11] *Ibid*

[12] https://www.sepulsa.com/blog/cara-membuat-google-forms

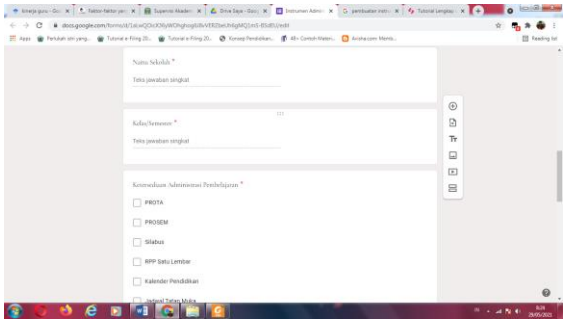
untuk membantu kita menyelesaikan lebih banyak pekerjaan secara gratis.[13]

Termasuk dalam pembinaan dan pemantauan oleh pengawas secara daring, instrumennya dapat dikembangkan dengan menggunakan Google Forms. Berikut ini tata cara membuat Google Forms:

a. Dari forms.google.com, klik Blank atau pilih template.
b. Dari drive.google.com, klik New > Lainnya. Di samping Google Forms, arahkan ke Panah kanan dan klik Blank form or From a template.
c. Namai formulir Anda: Di pojok kiri atas, klik Untitled form atau nama formulir template dan masukkan nama baru.
d. (Opsional) Tambahkan deskripsi: Di bawah nama form, tambahkan teks Anda.
e. (Opsional) Ubah warna latar belakang atau tema: Klik Palette (Palet Warna) lalu pilih warna atau tema.[14]



Gambar 1: Tampilan Instrumen Pembinaan Administrasi Pembelajaran



Gambar 2: Tampilan Instrumen Google Forms

2. Pembinaan Guru PAI

Dalam masa pandemi ini pembinaan dilaksanakan secara daring sehingga pengawas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas. Google Forms sangat membantu tugas pengawas dalam pembinaan guru PAI. Tinggal bagaimana upaya pengawas dalam memanfaatkan Google Forms sesuai tugas dan fungsi pengawas. Efektivitas pembinaan daring tentu harus didukung juga dengan ketersediaan jaringan internet yang baik bagi pengawas dan guru.

Dalam masa pandemi ini, penulis memanfaatkan Google Forms dalam pembinaan guru PAI. Instrumen yang telah dikembangkan dalam bentuk manual kemudian diformat dalam bentuk insrtumen Google Forms sesuai dengan langkah-langkah pembuatan Google Forms. Sangatlah mudah membuat instrumen Google Forms karena dalam fitur-fiturnya telah tersedia pilihan-pilihan format sesuai kebutuhan. Misalnya untuk mengecek ketersediaan dokumen adminbistrasi pembelajaran digunakan format "Kotak Centang", untuk meminta guru PAI mengirim file Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau file lainnya digunakan format "Upload File", dan lain-lainnya.

Setelah instrumen Google Forms selesai maka link instrumen tersebut disalin lalu dikirim ke guru PAI binaan melalui grup WhatsApp (WA). Link itu kemudian dibuka oleh guru PAI binaan lalu diisi sesuai dengan keadaannya masing-masing. Dari 27 guru binaan, hanya 13 orang yang merespon instrumen tersebut. Berbagai kendala menjadi penghambat dalam pembinaan daring ini, salah satunya adalah ketidakaktifan guru pada grup WA sehingga instrumen terlewatkan dan tidak dibuka. Kendala lainnya adalah sikap acuh guru untuk merespon instrumen daring oleh karena kurang terjalinnya hubungan secara emosional dengan pengawas. Begitu pula bagi guru-guru yang berada di wilayah yang koneksi internetnya kurang baik akan sulit merespon. Dan lain-lain kendala yang dihadapi guru dalam pengawasan daring.

Dalam pembinaan administrasi pembelajaran masih ada guru yang belum melengkapi standar administrasi pembelajaran. Rata-rata guru sudah mengembangkan RPP satu lembar sebagaimana yanng diamanahkan dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional No. 14 tahun 2019. Pengembangan RPP satu lembar dimaksudkan untuk mengurangi beban guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran. Dan ini merupakan suatu terobosan yang sangat baik demi

[13] Ibid.

[14] Ibid.

efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil dari pembinaan ini kemudian ditindaklanjuti dengan menyampaikan saran dan masukan kepada guru PAI binaan. Bagi yang sudah lengkap administrasi pembelajarannya disarankan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Bagi yang belum lengkap diberi tugas untuk segera melengkapi dengan berkomunikasi dengan guru PAI yang sudah lengkap dan atau melakukan penelusuran melalui browsing internet atau menonto melalui YouTube tentang tata cara penyusunan administrasi yang belum dilengkapi. Tidak lupa juga penulis mengirimkan contoh-contoh administrasi melalui grup WA sebagai bahan pembanding bagi guru-guru.

Dari hasil pembinaan ini penulis menemukan bahwa pengawasan secara daring masih belum efektif sehingga masih perlu upaya-upaya pengembangan oleh pengawas dalam mengaktifkan guru-guru binaan dalam merespon instrumen secara daring. Ketidakefektivan tersebut bukanlah pengaruh dari format instrumen yang menggunakan Google Forms tetapi pada umumnya dipengaruhi oleh pola pikir guru-guru yang baru beradaptasi dengan masa kenormalan baru sehingga menganggap bahwa pembelajaran dan juga pengawasan daring tidak akan efektif.

Jadi, menjadi tugas dan tanggung jawab besar bagi seorang pengawas dalam merubah pola pikir guru untuk terus berkarya dalam kondisi apa pun dengan berbagai kreativitas dan inovasi sehingga pembelajaran dan juga pengawasan daring dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

Tabel 1 :
Rekapiltulasi Hasil Pembinaan Administrasi Pembelajaran
Menggunakan Google Forms

No	Tanggal	Nama Guru	Nama Sekolah	Kelas/ Semester	Ketersediaan Administrasi	Kendala
1	2	3	4	5	6	7
1	27/07/2020	Marting	SMAN 14 BULUKUMBA	11	RPP Satu Lembar	Jaringan bagi siswa dan guru serta adanya siswa yg tdak ada sarana dan prasarana pembelajaran Online
2	27/07/2020	nurmi abbas,s.ag	SMAN 14 BULUKUMBA	12	Daftar Hadir Peserta Didik	jaringan
3	27/07/2020	ABDUL RAHMAN,S.Pd.I	SMAN.18 Bulukumba	12	Jadwal Tatap Muka	
4	27/07/2020	Emawati	sman 5 bulukumba	12	Daftar Hadir Peserta Didik	jaringan yg kurang memadai
5	27/07/2020	SYAHRIR, S.Pd.I	UPT SMA NEGERI 18 BULUKUMBA	X IPS 1; X IPS 2 Dan XI IPA 2	PROTA, PROSEM, Silabus, RPP Satu Lembar, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Daftar Hadir Peserta Didik	
6	27/07/2020	Kustini	SMK PEPABRI BULUKUMBA	12 / Ganjil	RPP Satu Lembar, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, Daftar Hadir Peserta Didik	
7	27/07/2020	Muhammad Hatta,S.Pdi	UPT SMKN 2 BULUKUMBA	XI/Ganjil	PROTA, PROSEM, Silabus, RPP Satu Lembar, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, Daftar Hadir Peserta Didik	Pada saat pembelajaran jaringan kutang mendukung
8	20/07/2020	HASWATI, S.Ag,S.Pd	SMK NEGERI 2 BULUKUMBA	X/1(GANJIL)	PROTA, PROSEM, Silabus, RPP Satu Lembar, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Daftar Hadir Peserta Didik	merubah file exel ke word
9	04/07/1994	Emil Salim	UPT SMA NEGERI 17 BULUKUMBA	XI MIPA 1, 2, 3 ; XI IPS 1,2,3 ; Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 / GANJIL	RPP Satu Lembar	Sarana dan Prasarana
10	04/08/2020	ABDUL RAHMAN,S.Pd.I	UPT.SMAN.18 BULUKUMBA	12-1	PROTA, PROSEM, Silabus, RPP Satu Lembar, Kalender Pendidikan, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Daftar Hadir Peserta Didik	Jaringan internet yang kurang lancar
11	05/08/2020	Andi ceceng dahlan	SMKN 5 Bulukumba	Ganjil	PROTA, PROSEM, Silabus, RPP Satu Lembar, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Daftar Hadir Peserta Didik	Belum ada perangkat pembelajaran terbaru masa pandemi, disibukkan juga dengan buat laporan mengajar perhari, perminggu dan laporan kinerja, sibuk wali kelas mengawai peserta didik dari jauh yang sangat menantang, melelahkan sebab siswa kurang tertarik ikut belajar BJJ. Meski telah dibagikan kartu data
12	10/08/2020	SUHARNI, S.Pdi	UPT SMAN 13 BULUKUMBA	11	PROTA, PROSEM, RPP Satu Lembar	
13	11/08/2020	KALMA S.Pdi	UPT SMAN 13 BULUKUMBA	12/Ganjil	PROTA, PROSEM, RPP Satu Lembar	

3. Pemantauan Guru PAI

Demikian halnya pemantauan guru PAI juga dilaksanakan secara daring. Maka penggunaan Google Forms menjadi alternatif dalam pemantauan daring. Pemantauan yang dilaksanakan dengan menggunakan Google Forms adalah pemantauan kegiatan awal semester dan pemantauan proses pembelajaran daring.

Instrumen pemantauan awal semester dan pemantauan proses pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diformat dalam bentuk instrumen Google Forms sebagaimana halnya instrumen pembinaan. Instrumen pemantauan awal semester terdiri atas permintaan data tentang jumlah jam pelajaran, kelas yang diajar, hari aktif, dan tugas tambahan. Sedangkan instrumen pemantauan proses pembelajaran terdiri atas permintaan data tentang nama kelas, materi pokok, kompetensi dasar/indikator, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, moda pembelajaran, *Learning Management System* (LMS) yang digunakan, jumlah siswa keseluruhan, jumlah siswa yang aktif, dan *upload* foto pembelajarn.

Selanjutnya link instrumen tersebut disalin lalu dikirim ke guru PAI binaan melalui grup WhatsApp (WA). Link itu kemudian dibuka oleh guru PAI binaan lalu diisi sesuai dengan data dan pelaksanaan masing-masing. Dari 27 guru binaan, ada 20 orang yang merespon instrumen pemantauan awal semester dan hanya 9 orang yang merespon instrumen pemantauan proses pembelajaran.

Dalam pemantauan awal semester rata-rata guru PAI sudah memberikan data dengan baik. Data tersebut menjadi dasar bagi penulis dalam menentukan layak tidaknya seorang guru mendapatkan tunjangan dan dasar dalam penyusunan program pembinaan dan

pemantauan. Misalnya data tentang jumlah jam pelajaran dan tugas tambahan menjadi dasar dalam penetapan layak atau tidaknya mendapatkan tunjangan profesi bagi yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan menjadi dasar penetapan pemberian tunjangan tambahan bagi guru yang belum bersertifkat pendidik. Data tentang hari aktif dan kelas yang diajar menjadi bahan bagi pengawas dalam menyusun jadwal pembinaan dan pemantauan.

Dalam pemantauan proses pembelajaran terlihat bahwa guru-guru PAI melaksanakan pembelajaran secara daring dengan beberapa LMS yang digunkaan. Salah satu LMS yang digunakan adalah Google Classroom. Guru membuat kelas di Google Classroom lalu memasukkan semua siswa dalam satu kelas, lalu guru meng-*upload* materi dan tugas yang harus direspon oleh siswa melalui kelas tersebut, termasuk penulis sebagai pengawas ikut bergabung dalam kelas tersebut untuk memantau secara daring kegiatan pembelajaran tersebut.

Ada juga yang menggunakan Microsoft Teams dimana guru sebagai pemilik tim, guru memberikan pekerjaan, berbagi konten kelas, memulai rapat, dan mengontrol siapa yang bisa memposting di tim. Setiap tim kelas juga tertaut pada Buku Catatan Kelas OneNote.

Bahkan ada juga pembelajaran yang menggunakan media grup WA dimana guru membuat sendiri yang membuat grup WA lalu mengundang atau memasukkan siswa untuk bergabung di dalam satu grup satu kelas, di dalam grup itulah guru menyampaikan berbagai tugas yang harus dilakukan oleh siswa kemudian siswa juga merespon tugas tersebut dengan mengirim kembali dalam grup sesuai tagihan tugas yang diberikan.

Dari pemantauan itu ditemukan bahwa guru-guru yang sudah memiliki kompetensi dalam menggunakan beberapa bentuk LMS, seperti Google Classroom dengan Microsoft Teams, dapat menggunakan LMS tersebut dengan baik. Sementara guru yang belum menguasai LMS tersebut masih menggunakan media grup WA sebagai alternatif dalam pembelajaran daring. Kelemahan penggunaan media grup WA adalah penyimpanan data tidak terkoneksi dengan email sehingga ketika data terhapus maka akan kehilangan data tersebut.

Tabel 2:
Rekap Hasil Pemantauan Pembelajaran Melalui Google Forms

Nama Guru	Sekolah	Kelas	Materi Pokok	LMS	Kendala
1	2	3	4	5	6
Andi Ceceng Dahlan,S.Pd.i	Smkn 5 bulukumba	11.1	QS.An-Nisa ayat 59 tentang memaknai ketaatan secara benar	WA group	Karena pembelajaran jarak jauh kadang tak dapat menjangkau pemahaman siswa yang terkendala sesuatu sehingga tak dapat aktif ikut belajar, atau bisa saja mereka telah josan belajar online.tapi harus sabar
ABDUL RAHMAN, S.Pd.I	UPT SMAN.18 BULUKUMBA	12.1	Ayat Al Ayat Al-Qur'an Tentang Berfikir Kritis Dan Demokratis	Micrsoft Team	Jaringan Internet tidak mendukung dan kuota bagi siswa
Sri Sulfiana	SMP Muhammadiyah Bulukumba	7	Dengan Ilmu Pengetahuan semua menjadi lebih muda	Whatsapp	Adapun kendala yang dihadapi dilapangan adalah tidak semua siswa ikut serta dalam setiap kelompok dan kurangnya perhatian anak-anak melalui pembelajaran ini karena sering mengangap bahwa libur sekolah.namun berdasarkan kendala diatas ketika mereka tidak dapat berkumpul dengan teman kelompok hal yang kami lakukan tetap mengirimkan pembelajaran melalui Whatsapp
Syahrir	UPT SMAN.18 BULUKUMBA	12.1	QS.Ali-Imran 190-191	Google Classroom	Masalah siswa yang masih banyak tak menjangkau jaringan internet,juga siswa masih sibuk kerja,tulang punggung keluarga
1	2	3	4	5	6
Muhammad Hatta	SMK Negeri 2 Bulukumba	12.1	QS.Ali imran ayat 190-191	WA group	Mengajar di kelas XII.tkj sangat menyenangkan, sebab siswa disini sangat aktif lebih 50%, kerja tugaspun mereka aktif, mereka kebetulan bekas anak waliku. Hanya ada 10 orang siswa yang tidak aktif sebab sibuk bekerja cari uang. Hampir tak ada kenala mengajar disini.saya suka
Kustini	SMK Pepabri Bulukumba	11.1	QS.An-Nisa ayat 59	WA group	Masa pandemi kendalanya adalah mengajar dalam jaringan, hanya 1 atau 2 orang siswa yang tertarik ikut belajar, menguras energi,kesabaran,kecerdasan emosional yang sedang diuji. Sebab mengajar menyenangkan tak tercapai jika siswa malas
Nurmi Abbas	SMAN 14 Bulukumba	11.1	Memegang teguh kebenaran Al-Quran	Wa group	Kendala, masih ada siswa kelas ini belum aktif 13 orang, 4 orang tak memiliki hp android, selebihnya diluar jangkauan, harus luring
Haswati, S.Ag, S.Pd	SMK Negeri 2 Bulukumba	10	Kontror diri, prasangka baik dan persaudaraan	Google Classroom, Whatsapp	Jaringan tidak mendukung, siswa sebagian tidak memiliki HP
Andi Ceceng Dahlan,S.Pd.i	SMKN 5 Bulukumba	11.3	Berani berkata jujur karena kebenaran	WA	13 orang siswa kelas tersebut tidak memiliki hape android, harus melakukan kelas luring sampai ke pelosok

4. Kinerja Guru PAI

Dari hasil pembinaan dan pemantauan yang dilaksanakan dengan menggunakan Google Forms tergambar bahwa ada beberapa faktor yang mermpengaruhi kinerja guru PAI di masa pandemi ini, yaitu:

a. Pola pikir guru PAI tentang pembelajaran daring
b. Tingkat kompetensi guru PAI dalam mengoperasikan Learning Management System (LMS)
c. Ketersediaan jaringan internet

Beberapa guru yang tidak merespon instrumen dari pengawas masih memiliki pola pikir bahwa pembelajaran daring tidak akan efektif sehingga pengawasan daring pun akan sulit terlaksana. Hal ini itu lahir dari sikap apatis yang tidak terdorong untuk melakukan kreasi dan inovasi. Padahal sesungguhnya dalam kondisi bagaimana pun pembelajaran harus diupayakan berlangsung secara efektif dengan berbagai metode dan teknik yang bisa dikembangkan.

Guru yang merespon dengan baik instrumen dari pengawas merupakan guru-guru yang selalu berpikiran maju dan ingin melihat keberhasilan pembelajaran itu harus terwujud dalam kondisi apa pun dan bagaimana pun. Inilah salah satu ciri guru yang kreatif dan inovatif dalam menyikapi kondisi masa pandemi walaupun ada pembatasan tetapi mereka senantiasa berupaya mencari cari untuk tetap melaksanakan pembelajaran secara daring.

Tingkat kompetensi guru dalam memanfaatkan *Learning Management System* (LMS) juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Guru yang sudah menggunakan Google Classroom dan Microsoft Teams dalam pembelajaran daring menunjukkan bahwa mereka sudah setingkat lebih maju dibadingkan dengan yang masih menggunakan media sosial semacam WA. Penggunaan aplikasi semacam Google Classroom akan memudahkan bagi guru dalam mengelola pembelajaran karena fitur-fitur di dalamnya memang sudah dirancang khusus untuk pembelajaran. Demikian halnya dengan Microsoft Teams.

Ketersediaan jaringan internet menjadi salah satu kedala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran daring. Ada wilayah tertentu yang memiliki sinyal yang lemah untuk jaringan internet. Mereka harus mencari tempat yang kuat sinyalnya untuk bisa melakukan pembelajaran daring sehingga terkadang agak lambat melaksanakannya dan begitu juga merespon instrumen dari pengawas.

PENUTUP

1. Simpulan

Google Forms menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan instrumen pembinan dan pemantauan di masa pandemi. Dibutuhkan kreativitas dan inovasi oleh seorang pengawas dalam menghadapi kondisi seperti ini. Dengan Google Forms semua bentuk pembinaan dan pemantauan dapat terlaksana secara daring.

Pembinaan dengan Google Forms mendapat respon yang bermacam-macam dari guru. Ada yang merespon dengan sangat baik dan ada yang tidak merespon sama sekali. Guru yang merespon dengan sangat baik merupakan suatu tanda kemajuan karena mereka sudah selalau siap dengan berbagai kondisi. Sementara yang tidak merespon sama sekali menunjukkan kemunduran karena tidak mau mengikuti laju perkembangan teknologi pembelajaran.

Demikian halnya dalam pemantauan dengan Google Forms. Aplikasi ini sangat membantu bagi pengawas dalam menyampaikan instrumen pemantauan. Pengawas tidak perlu lagi direpotkan dengan penggandaan instrumen tetapi cukup sekali membuat link itulah yang disebar ke semua guru binaan. Ini bisa menghemat waktu dan anggaran sekaligus.

Dari hasil pengamatan penulis, kinerja guru PAI di masa pandemi berbeda-beda antara satu guru dengan guru lainnya. Guru yang merespon dengan baik berbanding lurus dengan tingkat kinerjanya, artinya mereka memiliki kinerja yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Berbagai hal menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring tetapi bisa ditasai dengan baik oleh guru yang berkinerja tinggi. Sebaliknya guru yang berpikir apatis akan mengkambinghitamkan masa pandemi ini untuk melaksanakan tugas secara apa adanya saja.

2. Refleksi

Masih adanya guru yang bersikap apatis dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini mengisyaratkan bahwa pembinaan dan pemantauan oleh pengawas harus terus ditingkatkan. Hasil pembinaan dan pemantauan di masa pandemi dengan Google Forms ini harus ditindaklajuti dengan kegiatan-kegiatan yang relevan. Misalnya pola pikir guru terkait pembelajaran masa pandemi perlu ditindaklannjuti dengan pembimbingan khusus

peningkatan kompetensi kepribadian dan kepemimpinan guru PAI.

Sementara guru-guru yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi harus diapresiasi dan terus didorong untuk tidak berhenti mengembangkan diri melalui workshop dan atau belajar mandiri melalui media internet. Guru-guru dengan tingkat kierja yang tinggi dapat pula menjadi tutor sebaya bagi teman-teman sejawatnya dalam hal pemanfaatan LMS dalam pembelajaran daring.

3. Rekomendasi

Beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1) Guru-guru yang sudah menunjukkan kinerja yang baik untuk terus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta dapat menularkan pengetahuannya kepada teman-teman sejawat.
2) Guru-guru yang mesih menunjukkan kinerja rendah supaya berupaya mengejar ketertinggalan, utamanya dalam pemanfaatan LMS dalam pembelajaran daring.
3) Pengawas harus terus meningkatkan pembinaan dan pemantauan dengan memanfaatkan berbagai media dan atau aplikasi yang relevan untuk menjamin kualitas pembelajaran di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

Hary Susanto, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan,* Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 2 No. 2 2012.

https://jabar.tribunnews.com/2020/03/23/awal-mula-pandemi-covid-19-di-indonesia-di-awali-dari-klub-dansa-kini-tersebar-di-16-provinsi?page=2

https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari.

https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/30/083713865/ini-aturan-new-normal-untuk-asn-yang-dikeluarkan-kemenpan-rb?page=all

https://www.sepulsa.com/blog/cara-membuat-google-forms

Imam Makruf,. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.

Keputusan Bersama Empat Menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 01/KB/2020, Menter Agama (Menag) Nomor 516 Tahun 2020, Menteri Kesehatan (Menkes) Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, , dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 440-882.

Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah 2017.

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020.

Surat Edaran Menpan RB Nomor 58 Tahun 2020.

Thoyyibatul Amalia,. 2019. "*Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah*."*Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab 2019*.